

## FORMULASI DAN EVALUASI SEDIAAN KOSMETIK BLUSH ON KRIM DARI EKSTRAK ETANOL DAUN PACAR AIR (*Impatiens balsamina* L.)

Aisyah Risnawati\*, Srie Rezeki Nur Endah, Ali Nofriyaldi

Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

\*Email: srierezeki@unper.ac.id

Received: 24/08/2023, Revised: 25/08/2023, Accepted: 19/01/2024, Published: 24/01/2024

### ABSTRAK

Kandungan bahan sintesis dalam produk kosmetik sangat berbahaya bagi kesehatan kulit. Penggunaan pewarna alami sangat diperlukan untuk mengurangi penggunaan pewarna sintesis. Salah satu tanaman penghasil warna alami adalah pacar air atau *Impatiens balsamina* L. Blush on adalah salah satu jenis riasan yang memberikan warna pada pipi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melakukan formulasi sediaan *blush on* krim ekstrak daun pacar air sebagai pewarna alami. Daun pacar air dibuat ekstrak dengan pelarut etanol 96% menggunakan metode maserasi. Sediaan dibuat dengan 3 formula dengan konsentrasi ekstrak yang sama yaitu 10% dengan parameter yang diamati yaitu organoleptis, homogenitas, pH, viskositas, daya sebar, daya oles, dan uji tipe krim. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ekstrak etanol daun pacar air dapat diformulasikan menjadi sediaan *blush on* krim dan stabil berdasarkan parameter pengujian homogenitas, daya sebar, pH dan viskositas.

**Kata kunci** : Ekstrak etanol daun pacar air, *blush on* krim

### ABSTRACT

*The content of synthetic ingredients in cosmetic products is very harmful to skin health. The use of natural dyes is necessary to reduce the use of synthetic dyes. One of the natural color-producing plants is henna or Impatiens balsamina L. Blush is a type of makeup that gives color to the cheeks. The purpose of this study was to formulate blush on cream of henna leaf extract as a natural dye. The henna leaves were extracted using 96% ethanol using the maceration method. The preparation was made with 3 formulas with the same extract concentration, namely 10% with the parameters observed, namely organoleptic, homogeneity, pH, viscosity, spreadability, spreadability, and cream type test. The test results showed that the ethanol extract of henna leaves can be formulated into a cream blush and is stable based on the test parameters of homogeneity, spreadability, pH and viscosity.*

**Keywords**: Ethanol extract of henna leaves, cream blush.

### PENDAHULUAN

Kosmetik adalah sediaan atau bahan yang diperuntukan bagi bagian luar tubuh manusia (epidermis, bibir, kuku, rambut dan organ luar genetika atau selaput lendir mulut dan gigi, terutama untuk

membersihkan, memberi wangi, memperbaiki bau badan, mengubah penampilan), melindungi dan/atau mempertahankan kondisi yang baik. Setiap wanita cenderung ingin tampil cantik mempesona dan enak dipandang, sehingga

kebutuhan utamanya adalah produk kosmetik. Kandungan bahan sintetis dalam produk kosmetik sangat berbahaya bagi kesehatan kulit. Bahaya yang ditimbulkan beragam seperti jerawat, flek hitam, dan iritasi (Ramani *et al.*, 2021).

Penggunaan pewarna alami sangat diperlukan untuk mengurangi penggunaan pewarna sintetis. Salah satu tanaman penghasil warna alami adalah pacar air atau *Impatiens balsamina* L. Pacar air mudah tumbuh tanpa perawatan khusus. Pacar air (*Impatiens balsamina* L.) biasanya hanya digunakan sebagai tanaman hias atau ditemukan sebagai tanaman liar. Namun kurang dimanfaatkan dalam bidang kesehatan terutama pada kosmetik. Pewarna alami dari daun pacar air memiliki beberapa kelebihan yaitu alternatif pewarna yang tidak toksik, dapat diperbaharui (*renewable*), mudah terdegradasi, ramah lingkungan dan aman untuk digunakan pada kosmetik karena terbuat dari bahan alam yang tidak menimbulkan efek negatif bagi tubuh (Pujilestari, 2016).

Antosianin memberikan warna dari jingga hingga ungu kemerahan. Munculnya warna dipengaruhi oleh nilai pH. Antosianin memberikan warna merah pada pH asam (1-2) dan warna biru atau ungu pada pH basa (7,8) (Indrawati, 2020). Antosianin adalah senyawa berwarna yang bertanggung jawab atas sebagian besar warna merah, biru, dan ungu pada buah,

sayuran, dan tanaman hias. Senyawa ini termasuk golongan flavonoid. Struktur dasarnya dicirikan oleh dua cincin benzena aromatik (C<sub>6</sub>H<sub>6</sub>) yang disatukan oleh tiga atom karbon untuk membentuk cincin. (Harmoni Br Tarigan *et al.*, 2021). Oleh karena itu, ekstrak etanol daun pacar air ini digunakan sebagai pewarna alami dalam sediaan blush on atau perona pipi.

Perona pipi atau *Blush on* merupakan salah satu produk kecantikan yang banyak digunakan untuk mempercantik riasan wajah dengan warna yang menarik dan bervariasi. Blush on biasanya diaplikasikan dengan tujuan untuk meninggalkan warna dan kesan hangat pada wajah (Amaliasari *et al.*, 2021). Formulasi sediaan *blush on* krim dipilih karena lebih praktis, mudah menyebar secara merata dan mudah dalam pengaplikasiannya (Handayani *et al.*, 2019). Suatu krim dapat terbentuk dan stabil jika menggunakan emulgator yang tepat. Pemilihan basis didasarkan pada tujuan penggunaannya dan jenis bahan yang akan digunakan. Dipilih krim minyak dalam air (M/A), karena pada umumnya krim dari emulsi jenis minyak dalam air (M/A) lebih mudah menyebar secara merata dan lebih mudah dibersihkan daripada tipe air dalam minyak (A/M) (Ulfa *et al.*, 2016).

Pada penelitian yang telah dilakukan Teti (2020) mengenai formulasi gel *peel-off* pewarna kuku yang mengandung ekstrak

Daun Pacar Air (*Impatiens balsamina* L.) dan Sodium Carboxy Methyl Cellulose, menunjukkan bahwa sediaan gel *peel-off* berwarna kuku memiliki warna orange merah yaitu pada konsentrasi 10%.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimental, penelitian ini meliputi dengan pembuatan ekstrak daun pacar air, pembuatan sediaan blush on, dan evaluasi sediaan.

### Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat-alat Rotary vacuum evaporator (i-seet), timbangan analitik, *hot plate*, *waterbath* (b-one), gelas kimia (pyrex), mortar dan stemper, cawan porselin, toples kaca, pH meter, gelas ukur (pyrex), tabung reaksi, ayakan 60 mesh, corong, kertas saring, pipet tetes, wadah blush on.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Simplisia daun pacar air, beeswax, propilenglikol, propil paraben, isopropyl miristat, tween 80, span 80, gliserin, BHT, titanium dioksida, dan metil paraben, serbuk magnesium, HCl, amil alkohol, methanol, NaCl 10%, FeCl<sub>3</sub> 10%, aquadest, Liberman-Burchard.

### Jalannya Penelitian

#### 1. Determinasi

Penelitian ini diawali dengan identifikasi daun pacar air untuk

memastikan bahwa daun yang digunakan adalah daun pacar air. Daun pacar air yang masih segar dikumpulkan dari Desa Karyasari Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut. Determinasi Daun Pacar Air dilakukan di Universitas Padjajaran.

#### 2. Pembuatan Simplisia

Sampel berupa daun pacar air segar dikumpulkan sebanyak 8 kg lalu dibersihkan dari sisa kotoran (pengotor), selanjutnya dicuci dibawah air mengalir sampai bersih. Setelah bersih dari pengotor, daun pacar air ditiriskan, lalu dikeringkan dengan cara dijemur dibawah sinar matahari langsung, kemudian dihaluskan dan diayak dengan ayakan 60 mesh sampai menjadi serbuk (Hardiana, 2020).

#### 3. Susut Pengerinan

Botol timbang disiapkan, dipanaskan pada suhu 105°C selama 30 menit, lalu ditimbang. Hal tersebut dilakukan sampai memperoleh bobot botol timbang yang konstan. Sebanyak 1 g bahan uji ditimbang, dimasukkan ke dalam botol timbang. Bahan uji kemudian dikeringkan pada suhu 105°C selama 30 menit hingga bobot konstan. Kandungan air serbuk simplisia yang baik dan memenuhi persyaratan yaitu kurang dari 10% (Indrasuari *et al.*, 2016). Susut pengerinan dapat dihitung dengan persamaan dibawah ini.

$$\text{Susut pengerinan (\%)} = \frac{a-b}{b} \times 100\%$$

Keterangan : a = berat awal simplisia (g)

b = berat akhir simplisia (g).

#### 4. Pembuatan Ekstraksi

Pembuatan ekstrak disiapkan 500 gram serbuk daun pacar air dengan metode maserasi dengan perbandingan simplisia dan pelarut 1:10 (500 gram simplisia : 5 liter etanol) dan menggunakan tambahan pelarut asam sitrat sebanyak 50 gram dengan konsentrasi 10% selama 24 jam dan maserasi dengan 3x pengulangan (3x24 jam). Pelarut yang digunakan menggunakan etanol 96% dan dipekatkan menggunakan *evaporator* dengan suhu 50°C dan *waterbath*. Rendemen ekstrak dihitung dengan rumus:

$$\% \text{Rendemen} = \frac{\text{bobot total ekstrak}}{\text{bobot total simplisia}} \times 100\%$$

(Putra *et al.*, 2020)

#### 5. Skrining Fitokimia

##### 5.1 Flavonoid

Uji flavonoid dilakukan dengan menyiapkan 0,5 gram ekstrak yang dicampurkan dengan 10 ml aquades, kemudian dipanaskan selama 5 menit. Setelah itu disaring. Sebanyak 5 ml filtrat ditambahkan dengan 1 keping Magnesium dan HCl pekat 1 ml kemudian dikocok dan disaring. Setelah itu ditambahkan amil alkohol kemudian dikocok. Bila timbul warna merah maka ekstrak mengandung flavonoid (Ramadani *et al.*, 2018).

##### 5.2 Polifenol

Uji polifenol dengan menyiapkan 0,5 gram ekstrak FeCl<sub>3</sub> 10% lalu diamati. Jika

timbul warna hijau kehitaman menunjukkan positif tannin. Percobaan diulangi sebanyak 3 kali (Ramadani *et al.*, 2018).

##### 5.3 Saponin

Uji saponin dilakukan dengan menyiapkan ekstrak sebanyak 0,5 gram dimasukkan ke dalam tabung reaksi, kemudian ditambahkan aquades hingga seluruh sampel terendam, dididihkan selama 2-3 menit, dan selanjutnya didinginkan kemudian dikocok. Jika positif ditunjukkan dengan terbentuknya busa yang stabil.

##### 5.4 Steroid

Steroid diuji dengan cara menyiapkan 0,5 gram ekstrak ditambah dengan pereaksi Liberman-Burchard 1 mL. Positif steroid ditunjukkan dengan terbentuknya warna biru atau hijau kehitaman. Ulangi percobaan sebanyak 3 kali.

#### 6. Formulasi

##### 6.1 Pembuatan *Blush On Krim*

Pertama-tama timbang seluruh bahan-bahan yang termasuk dalam sediaan *blush on*. Cara pembuatannya dimulai dengan membuat mortir hangat dengan cara merendam mortir dan stamper dengan air panas. Kemudian mortir dan stamper serta cawan porselin yang berisi fase minyak (Beeswax, Span 80, Tween 80) dilebur diatas dipenangas air pada suhu 70°C hingga fase minyak melebur sempurna.

Masukkan fase minyak yang telah melebur sempurna kedalam mortir panas dan gerus sampai homogen (M1). Dalam mortar lain masukkan fase air (Isopropil miristat, propil paraben, propilenglikol, metil paraben, gliserin, aquadest) gerus hingga homogen (M2). Dalam massa 1 tambahkan massa 2 sedikit demi sedikit sambil digerus sampai homogen hingga terbentuknya krim. Setelah suhu mortir turun, kemudian

tambahkan titanium dioksida sebagai pigmen putih dan BHT sebagai antioksidan, lalu digerus hingga homogen, Tambahkan ekstrak etanol daun pacar air (*Impatiens balsamina* L.) berdasarkan konsentrasi gerus hingga homogen. Kemudian masukkan kedalam wadah *blush on*, lalu dilakukan uji evaluasi (Harmoni Br Tarigan *et al.*, 2021).

**Tabel 1.** Formulasi Blush on Krim Ekstrak Daun Pacar

Bahan	Formula (%)			Kegunaan
	F1	F2	F3	
Ekstrak daun pacar air	10	10	10	Zat aktif
Beeswax	15	15	15	Surfaktan
Isopropil miristat	1	1	1	Emolien
Span 80	4	3	2	Basis
Tween 80	2	3	4	Basis
Propilenglikol	15	15	15	Humektan
Metil paraben	0,18	0,18	0,18	Pengawet
Propil paraben	0,02	0,02	0,02	Pengawet
Gliserin	15	15	15	Humektan
Titanium dioksida	0,5	0,5	0,5	Pengikat
BHT	0,1	0,1	0,1	Antioksidan
Oleum rosae	qs	qs	Qs	Pewangi
Aquadest	ad 100	ad 100	ad 100	Pelarut

## 7. Evaluasi Fisik Sediaan

### 7.1 Uji Organoleptis

Uji organoleptik dengan menggunakan pancaindra. Uji organoleptik yang dievaluasi yaitu bau, warna, tekstur, dan konsistensi dari sediaan (Amaliasari *et al.*, 2021).

### 7.2 Uji Homogenitas

Masing-masing sediaan diperiksa homogenitasnya dengan cara mengoleskan sediaan secukupnya pada kaca objek. Sediaan harus homogen dan tidak boleh memiliki butiran kasar (Handayani *et al.*, 2019).

### 7.3 Uji Daya sebar

Uji daya sebar dilakukan untuk mengetahui kemampuan sediaan dalam

menyebarkan dikulit. Uji daya sebar ini dilakukan dengan cara meletakkan 0,5 gram sediaan diatas kaca objek, selanjutnya sediaan dilapisi kaca kembali dan diberi beban hingga 200 gram dan dibiarkan selama 1 menit. Setelah itu, diukur panjang penyebaran sediaan (Agustina *et al.*, 2021)

#### 7.4 Uji pH

Pengukuran pH dilakukan dengan pH meter. Pengukuran pH sediaan digunakan untuk menentukan apakah sediaan *blush on* yang dibuat pada penelitian ini dapat diaplikasikan pada kulit. Pengujian pH dengan cara mencelupkan pH meter digital kedalam sediaan *blush on*. Hasilnya dibandingkan dengan standar pH yang sudah diketahui nilai pHnya. Nilai pH *blush on* yang baik sesuai dengan interval pH kulit secara umum yaitu 4 – 7 (Amaliasari *et al.*, 2021).

#### 7.5 Uji oles

Uji oles dilakukan dengan cara mengoleskan sediaan pada kulit punggung tangan. Sediaan dikatakan mempunyai daya poles yang baik jika warna yang menempel pada kulit punggung tangan homogen dengan beberapa kali pengolesan (Sari, 2022).

#### 7.6 Uji tipe krim

Uji tipe krim dilakukan untuk mengetahui tipe krim yang sebenarnya. Krim yang dibuat adalah tipe krim M/A sehingga pada uji ini digunakan *methylene*

*blue* untuk mengetahui adanya fase air (globul warna biru). Sebanyak 1 g krim dioleskan pada kaca preparat dan ditetesi *methylene blue* sampai menyebar di atas krim, lalu diamati dengan mikroskop. Apabila terlihat warna biru merata, maka krim benar merupakan tipe M/A (Erza, 2016).

#### 7.7 Uji viskositas

Disiapkan sediaan sebanyak 100 ml dalam beaker, kemudian diatur spindle dan kecepatan yang digunakan, celupkan alat kedalam sediaan dan viskometer Brookfield dijalankan sampai menunjukkan nilai viskositas sediaan.

#### 7.8 Uji Hedonik

Uji Hedonik atau uji kesukaan dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaan panelis terhadap sediaan yang dibuat. Jumlah panel uji kesukaan ada 15 orang panelis dengan cara setiap panelis memberikan penilaian terhadap sediaan *blush on* krim. Dengan kriteria panelis yaitu berjenis kelamin perempuan dan berumur 15 tahun ke atas (Sianipar *et al.*, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pembuatan Simplisia

Sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah daun pacar air yang diambil di Desa Karyasari Kecamatan Cibalong, Kabupaten Garut. Sampel berupa daun Pacar air masing-masing dikumpulkan sebanyak 8 kg dan

dibersihkan dan dicuci, Setelah bersih daun ditiriskan, lalu dikeringkan dibawah sinar matahari secara tidak langsung dengan kain hitam untuk menutupi daun dengan maksud untuk meminimalisir rusaknya simplisia akibat panas dan cahaya karena senyawa antosianin cenderung tidak stabil. Proses selanjutnya yaitu menghaluskan simplisia menggunakan *blender* kemudian diayak dengan mesh 60 sampai menjadi serbuk, serbuk yang dihasilkan yaitu sebanyak 600 gram.

## 2. Susut Pengeringan

Penetapan susut kering simplisia adalah menetapkan batasan untuk senyawa yang hilang dan mudah menguap sewaktu mengeringkan simplisia.

**Tabel 2.** Hasil Uji Susut Pengeringan

Replikasi	Hasil uji susut pengeringan (%)
1	1,9
2	1,8
3	1,7
Rata-rata	1,8
Standar Deviasi	±0,1

Setelah proses perhitungan, diperoleh nilai 1,8% ± 0,1. Nilai tersebut menyimpulkan bahwa susut kering simplisia daun pacar air memenuhi syarat yang telah ditentukan yakni kurang 10%, hal ini menunjukkan bahwa besarnya kadar air dan senyawa yang hilang selama proses pengeringan adalah 1,8%.

## 3. Ekstraksi

Proses ekstraksi dilakukan dengan metode maserasi dengan alasan metode tersebut sederhana dan mudah dalam pengerjaannya. Cairan penyari yang dipakai yaitu etanol 96%. Cairan penyari akan masuk ke dalam membran sel dengan memecah dinding sel sehingga senyawa yang diinginkan akan larut dan keluar bersama dengan cairan penyari (Istiqomah, 2013). Pada proses maserasi, ditambahkan asam sitrat sebanyak 50 gram dengan konsentrasi 10% hasil optimasi dan membuat larutan berada pada pH 3 (Amaliasari *et al*, 2021). Untuk menghasilkan ekstrak yang kental diperlukan proses penguapan pelarut dengan bantuan alat *rotary evaporator*. Diperoleh ekstrak kental sebesar 195,574 g dan menghasilkan rendemennya yaitu sebesar 39,114%, hasil tersebut menunjukkan bahwa rendemen ekstrak etanol daun pacar air sudah memenuhi persyaratan yakni tidak kurang dari 10%.

**Tabel 3.** Hasil Rendemen Ekstraksi Daun Pacar Air

Berat Simplisia	Berat Ekstrak Kental	Rendemen
500 g	195,574 g	39,114%

## 4. Skrining Fitokimia

Pengujian skrining fitokimia ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan golongan senyawa metabolit skunder yang ada dalam ekstrak daun pacar air (*Impatiens balsamina* L). pengujian skrining fitokimia

dilakukan dengan menyiapkan 2 g sampel yang dilarutkan dalam 20 ml aquadest lalu dilarutkan hingga homogen di atas *hotplate* kemudian saring filtrat. Pembuatan larutan stok ini ditujukan untuk menghindari penimbangan yang berulang-ulang setiap akan pengujian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa serbuk dan ekstrak daun pacar air positif mengandung senyawa flavonoid, polifenol, dan saponin.

**Tabel 4.** Hasil Skrining Fitokimia

Metabolit Sekunder	Hasil Identifikasi	Hasil	
		Simplisia	Ekstrak
Flavonoid	Warna merah-kuning	(+)	(+)
Polifenol	Warna hijau kehitaman	(+)	(+)
Saponin	Timbul busa	(+)	(+)
Steroid	Tidak ada lapisan cincin yang terbentuk	(-)	(-)

**Tabel 5.** Evaluasi Sediaan Blush On Krim

Parameter	Formula 1	Formula 2	Formula 3
Organoleptik	Orange kecoklatan, berbau pewangi mawar, semi solid	Orange kecoklatan, berbau pewangi mawar, semi solid	Orange kecoklatan, berbau pewangi mawar, semi solid
Homogenitas	Homogen	Homogen	Homogen
Uji Oles	<i>Pigmented</i>	<i>Pigmented</i>	<i>Pigmented</i>
Uji Tipe Krim	M/A	M/A	M/A
pH	4,58* ± 0,105	4,45* ± 0,196	4,26* ± 0,142
Daya Sebar	5,2* cm ± 0,208	5,4* cm ± 0,152	5,9* cm ± 0,152
Viskositas	32434* cPs ± 0,57	33017* cPs ± 0,57	45163* cPs ± 1,00

Keterangan: \* = dilakukan triplo

Pengujian daya sebar dilakukan untuk mengetahui penyebaran sediaan pada saat diaplikasikan pada kulit. Sediaan *blush*

Keterangan:  
 (+) = Terdeteksi  
 (-) = Tidak Terdeteksi

### 5. Evaluasi Fisik Sediaan *Blush On Krim*

Evaluasi sediaan meliputi pemeriksaan pengamatan organoleptik, pengukuran pH, pengujian daya sebar, pengujian viskositas, pengujian daya oles, uji homogenitas, uji tipe krim, dan uji hedonik. (Rahim & Nofiandi, 2014).

Uji organoleptis pada sediaan dilakukan untuk mengetahui kualitas sediaan secara visual. Pengamatan organoleptis *blush on* krim dilihat berdasarkan warna, bau dan tekstur. Hasil uji organoleptis menunjukkan ketiga formula memiliki warna orange kecoklatan, berbau khas pewangi mawar, dan teksturnya semisolid.

*on* krim dikatakan baik apabila daya sebar nya baik yaitu memiliki diameter besar. Dilihat dari tabel diatas *blush on*

krim menghasilkan daya sebar yang baik karena suatu sediaan disebut baik daya sebar nya apabila memenuhi parameter sediaan sebar, dimana daya sebar yang baik adalah 5-7 (Ulaen et al, 2012).

Sediaan *blush on* krim dikatakan mempunyai daya oles yang baik jika sediaan memberikan warna yang intensif, merata dan homogen saat dioleskan. Berdasarkan hasil pengamatan uji daya sebar menunjukkan bahwa seluruh sediaan *Blush on* krim dari ekstrak daun pacar air memiliki daya oles yang baik karena warna sediaan nya merata dan homogen.(Anggi., 2017).

Pengujian pH merupakan pengujian untuk mengetahui sediaan yang telah dibuat sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan. Persyaratan pH sediaan topikal yaitu 4-7, berdasarkan hasil pada penelitian ini dapat disimpulkan sediaan *blush on* krim ekstrak daun pacar air (*Impatiens balsamina* L.) memenuhi standar mutu pH. (Amaliasari., 2021).

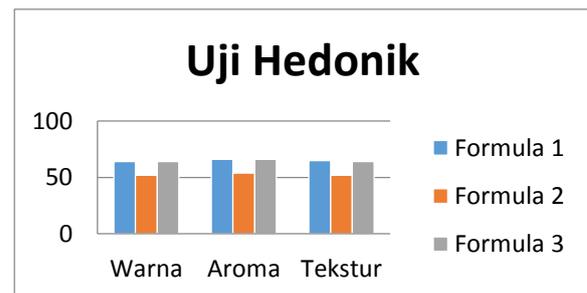
Sediaan *blush on* krim ekstrak daun pacar air dibuat dengan tipe minyak dalam air (M/A) agar mudah dicuci dengan air, tidak berminyak, dan mudah menyebar dengan baik pada kulit. Hasil uji tipe krim sediaan *blush on* krim ekstrak daun pacar air, menunjukkan bahwa semua formula termasuk kedalam tipe krim minyak dalam air, hal ini ditunjukkan dengan adanya warna biru yang merata pada fase luar

karena methylene blue larut dalam air (Genatrika, E, at al., 2016).

Viskositas dilakukan untuk mengetahui kekentalan pada sediaan *blush on* krim ekstrak daun pacar air yang telah dibuat. Hasil pengamatan viskositas pada sediaan *blush on* krim pada formula 1, 2, dan 3 dengan kecepatan 6 rpm memenuhi syarat, nilai viskositas pada formula 1 yaitu 32434 cPs, formula 2 33017 cPs, dan formula 3 45163 cPs. Nilai viskositas baik yang di syaratkan oleh SNI 16-4399-1996 yaitu 2000 cp-50.000 cps (Azkiya, Z., at al., 2017).

### 5.1 Uji Hedonik

Uji Hedonik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana konsumen menerima sediaan yang telah diformulasikan. Pengujian dilakukan terhadap 15 orang panelis dengan penilaian warna, bau, dan tekstur.



**Gambar 1.** Hasil Uji Hedonik

Berdasarkan uji hedonik, formula 3 banyak disukai dari berbagai aspek penilaian diantaranya warna, bau dan tekstur dikulit.

Rata-rata penilaian dari 15 panelis dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 6.** Hasil Rata-Rata Penilaian Panelis Pada Uji Hedonik

Formula	Warna	Aroma	Tekstur
1	64	66	64
2	52	54	52
3	64	66	65

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ekstrak daun pacar air (*Impatiens balsamina* L) dapat di formulasikan sebagai sediaan *blush on krim*. air (*Impatiens balsamina* L) dapat di formulasikan sebagai sediaan *blush on krim*. Sediaan *blush on krim* memenuhi syarat evaluasi sediaan yang meliputi uji organoleptik, homogenitas, daya sebar, daya oles, uji pH, tipe krim, dan viskositas.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustina, D., Prabowo, W. C., & Rusli, R. (2021). Formulasi Sediaan Blush on Cream Dengan Pewarna Ekstrak Kelopak Bunga Rosella (*Hibiscus sabdarifa*). *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 14, 354–358. <https://doi.org/10.25026/mpc.v14i1.602>

Amaliasari, K. R. N., Putri, S. H., & Bunyamin, A. (2021). Formulasi Pemerah Pipi (Blush On) Dari Ekstrak Kulit Buah Naga Merah (*Hylocereus polyrhizus*). *Jurnal*

Teknologi Pertanian Andalas, 25(2), 183.

<https://doi.org/10.25077/jtpa.25.2.183-191.2021>

Azkiya, Z., Ariyani, H., & Nugraha, T. S. (2017). "Evaluasi sifat fisik krim ekstrak jabe merah (*Zingiber officinale* Rose, var. rubrum) sebagai anti nyeri". *JCPS (Journal of Current Pharmaceutical Sciences)*, 1(1), 12-18.

Genatrika, E., Nurkhikmah, I., & Hapsari, I. (2016). Formulasi sediaan krim minyak jintan hitam (*Nigella sativa* L.) Sebagai antijerawat terhadap bakteri *Propionibacterium acnes*. *Pharmacy: Jurnal Farmasi Indonesia (PharmaceuticalJournal of Indonesia)*, 13(02), 192-201.

Handayani, N. M., Meylina, L., & Narsa, A. C. (2019). Formulasi Sediaan Blush Cream dari Ekstrak Biji Kesumba Keling (*Bixa orellana* (L.)) sebagai Pewarna Alami Kosmetik. *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 10, 126–130. <https://doi.org/10.25026/mpc.v10i1.376>

Hardiana, H., & Safrida, Y. D. (2020, October). Uji Daya Hambat Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Pacar Air (*Impatiens balsamina* L.) Terhadap Pertumbuhan Bakteri

- Escherichia coli. In Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan.
- Harmoni Br Tarigan, M., Asfianti, V., & Anastasia Br Ginting, G. (2021). *Formulation And Evaluation Of The Preparation Of Blush On Cream From Ethanol Extract Flower Kecombrang (Etlingera elatior (Jack R. M. Sm.))*. *Jurnal Biosains*, 7(2), 103–115.  
<https://doi.org/10.24114/jbio.v7i2.26604>
- Indrasuari, A. A. A., Wijayanti, N. PA. D., & Dewantara, I. G. N. A. (2014). Standarisasi Mutu Simplisia Kulit Buah Manggis (*Garcinia Mangostana L.*). *Jurnal Farmasi Udayana*, 3(1). 279707
- Istiqomah, 2013. Perbandingan Metode Ekstraksi MAserasi dan Sokletasi erhadap Kadar Piperin Buah Cabe Jawa (*Piperis Retrofracti Fructus*), Skripsi. UIN Jakarta.
- Pujilestari, T. (2016). Review: Sumber dan Pemanfaatan Zat Warna Alam untuk Keperluan Industri. *Dinamika Kerajinan Dan Batik: Majalah Ilmiah*, 32(2),93.  
<https://doi.org/10.22322/dkb.v32i2.1365>
- Ramadani, F. R., Saisa, S., Ceriana, R., & Andayani, T. (2018). Pemanfaatan Kulit Buah Naga Merah (*Hylocereus polyrhizus*) sebagai Pewarna Alami Kosmetik Pemerah Pipi (Blush On). *Journal of Healthcare Technology and Medicine*,4(2),165.  
<https://doi.org/10.33143/jhtm.v4i2.204>
- Ramani, S., Cahaya Himawan, H., & Kurniawati, N. (2021). Formulasi Sediaan Blush on Ekstrak Kayu Secang (*Caesalpiinia Sappan L*) Sebagai Pewarna Alami Dalam Bentuk Powder. *Jurnal Farmamedika (Pharmamedica Journal)*, 6(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.47219/ath.v6i1.117>
- Sari, S. (2022). DOI : <http://dx.doi.org/10.56710/wiyata.v9i2.692> Formulasi Dan Uji Mutu Fisik Ekstrak Kulit Buah Melinjo (*Gnetum gnemon L.*) Sediaan Blush On Cream Sebagai Pewarna Alami. *Formulation And Physical Quality Test Melinjo ( Gnetum Gnemon L.) Skin Extract Of P.* 133–141.
- Sianipar, A. Y., Nurbaya, S., Adiansyah, A., & Sitanggang, E. P. (2020). Formulasi Sediaan Blush On Dari Sari Buah Stroberi (*Fragaria Vesca L*) Sebagai Perona Pipi. *Jurnal Farmanesia*, 7(1), 9–14.  
<https://doi.org/10.51544/jf.v7i1.2760>
- Ulaen, S. P., Banne, Y., & Suatan, R. A. (2012). Pembuatan salep anti jerawat dari ekstrak rimpang temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*)

Roxb.). *Jurnal Ilmiah Farmasi (JIF)*, 3(2), 45-49.

60. *Jurnal farmasi UIN Alauddin Makassar*, 4(4), 179-185.

Ulfa, M., Khairi, N., & Maryam, F. (2016).  
Formulasi dan evaluasi fisik krim  
body scrub dari ekstrak teh hitam  
(*Camellia sinensis*), Variasi  
Konsentrasi Emulgator Span-Tween